



Pengaruh Media Edutainment Terhadap Kemampuan Thaharah Pada Anak Usia Dini

Suci Agustina NS*¹⁾, Mawaddah Nasution²⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*^{1,2}

Alamat Email Penulis

suciagustina0000@gmail.com¹, mawaddah@gmail.com²

Artikel Info

Received :

1 Oktober 2023

Revised :

30 November 2023

Accepted :

30 Desember 2023

Kata Kunci:

Media, thaharah, anak usia dini

Keywords:

Media, thaharah, early childhood

ABSTRAK

Banyak sekali pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Tidak hanya mengenalkan tata cara wajib seperti sholat lima waktu, puasa, dan juga pemahaman tentang kebersihan. Anak juga bisa diajarkan tentang bagaimana cara bersuci atau thaharah. Pembelajaran Thaharah di TK. dulu, guru cenderung lebih banyak memimpin kegiatan pembelajaran daripada siswa, seolah-olah hanya guru yang berinisiatif dan siswa hanya menjadi pendengar. Ternyata hal ini membuat siswa bosan atau bosan. Pembaruan pembelajaran berjalan seiring dengan perubahan waktu. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu merespon perkembangan tersebut dengan terus mengembangkan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan anak, usia, keadaan, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif ,karena data pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif (x) pada hasil belajar anak usia dini (y) yang diperoleh berupa data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah, dokumentasi, penelitian kepustakaan (librarian research), pencarian Internet (pencarian online), eksperimen atau percobaan. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa ada pengaruh media edutainment terhadap kemampuan thaharah pada anak usia dini yaitu hasil belajar anak usia dini pada kelas eksperimen, yang artinya Ha diterima.

ABSTRACT

There are so many Islamic religious education that can be taught by parents to their children. Not only introducing mandatory ordinances such as five daily prayers, fasting, and also an understanding of hygiene. Children can also be taught about how to be holy or thaharah. Thaharah learning in kindergarten. In the past, teachers tended to lead learning activities more than students, as if only teachers took the initiative and students were just listeners. It turns out that this makes students bored or bored. Learning updates go hand in hand with changing times. Therefore, educational institutions must be able to respond to these developments by continuing to develop curricula with different learning approaches according to child development, age, circumstances, conditions and needs of students. The method used in this study is a quantitative research method, because creative and innovative edutainment-based thaharah learning data (x) on early childhood learning outcomes (y) obtained in the form of quantitative data. The data collection techniques used by the author in this study are, documentation, literature research

(*librarian research*), *Internet search (online search)*, *experiments or experiments*. The results of this study show that there is an influence of media edutainment on the ability of *thaharah* in early childhood, namely the results of early childhood learning in experimental classes, which means *Ha* is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan terutama untuk anak-anak (Maemunah, 2019). Dalam keluarga, anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan segala sesuatu potensi anak.

Penetapan tujuan pendidikan adalah upaya merumuskan kegiatan pendidikan (Hikmah, 2021). Namun perlu diperhatikan bahwa pencapaian hasil belajar bukanlah satu-satunya tujuan dari tujuan pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Anderson dan Krathwohl: "Singkatnya, kegiatan pendidikan, bila direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara memadai, mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan." Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa hakikat pendidikan bukanlah semata-mata pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dengan proses yang baik, hasil yang diharapkan akan datang dengan sendirinya. Prashing mengatakan, "Belajar dalam kondisi nyaman seperti itu dapat merangsang otak dengan cepat dan mudah." Siswa dapat dengan cepat mengembangkan citra diri yang positif, menunjukkan sikap dan bijaksana, sekaligus santai dan bersemangat dalam belajar - mereka ingin terus belajar. sedang belajar.

Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan mengembangkan potensi, intelektual, spiritual, karakter, dan kemampuan kreatifnya untuk kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Bentuk usaha ini berupa penyajian pengalaman dalam proses pendidikan, menyentuh aspek emosional peserta didik melalui rasa rileks dan dikemas dalam bentuk hiburan yang tujuannya adalah pendidikan yang menyenangkan dan menggembirakan.

Banyak sekali pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Tidak hanya mengenalkan tata cara wajib seperti sholat lima waktu, puasa, dan juga pemahaman tentang kebersihan yang perlu diketahui anak. Dalam Islam ada perintah untuk membersihkan diri dari hadas dan najis yang disebut *thaharah*. Bersuci dalam hukum Islam sendiri merupakan praktik pengajaran yang penting bagi anak karena merupakan salah satu syarat sah bagi anak untuk melakukan ibadah.

Secara terminologi, *edutainment* mengacu pada proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga konten pendidikan dan hiburan dapat dipadukan secara harmonis untuk memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan (Santoso, 2018). *Edutainment* adalah singkatan dari kata *Education* and *Entertainment*, yang diterjemahkan menjadi Pendidikan dan Hiburan dalam bahasa Indonesia. Menurut Hamid, "*edutainment is fun or playful education*." Belajar tidak lepas dari proses berpikir, menurut Morgan dalam Khodijah: "Berpikir juga dapat dipandang sebagai proses yang memediasi stimulus dan respon." Karena merupakan jembatan antara stimulus dan respon, maka proses berpikir dapat dirangsang bila ada hal-hal yang perlu dikerjakan. Para ahli mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia permainan dan permainan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek perkembangan anak. "Pengembangan." Oleh karena itu, proses belajar dapat dipadukan dengan bermain.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menemukan beberapa masalah pada cara guru yang belum maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran, terutama

mengenai thaharah. Sehingga masih banyak anak-anak usia dini yang kurang mampu mengenal apa itu thaharah. Hal ini mungkin disebabkan oleh media dan konsep pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak-anak usia dini. Oleh karena itu, kami berharap dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang baru dan menarik bagi siswa melalui media pembelajaran yang kreatif agar dapat menghibur dan mendidik anak-anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal pembelajaran mengenai thaharah. Adapun yang akan diterapkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pengaruh media edutainment terhadap kemampuan thaharah pada anak usia dini. Proses media pembelajaran *edutainment* yang dilaksanakan sekolah baik di dalam kelas maupun dalam pembelajaran di luar kelas memicu siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang selalu diharapkan. Dalam proses media pembelajaran edutainment tidak hanya memberikan banyak manfaat bagi siswa tetapi juga bagi para pendidik, misalnya meningkatkan kesempatan bagi para pendidik untuk menerapkan ide-ide baru untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif. Siswa yang melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif diharapkan mampu bersaing dengan pendidik lainnya untuk berkreasi, berprestasi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data pembelajaran thaharah berbasis edutainment yang kreatif dan inovatif (x) pada hasil belajar anak usia dini (y) yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengarah pada kesimpulan yang dapat ditarik (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis komperasi eksperimen karena data yang diolah merupakan data hasil bagi, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Nanang Martono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah suatu objek atau keseluruhan kesatuan yang terletak pada suatu wilayah tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Sementara itu, menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) mengungkapkan: "Populasi adalah suatu jumlah umum yang terdiri dari objek atau entitas yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan menarik. Berdasarkan definisi para ahli di atas, populasi dapat diartikan sebagai totalitas individu atau individu dalam penelitian. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa di RA Rahman Islamic School (RIS) yang berjumlah 54 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Menurut Umi Narimawati (2010), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai unit pengamatan dalam suatu penelitian. Dari intuisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari

populasi berdasarkan beberapa ciri dan teknik yang dianggap tepat untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka sampel yang peneliti gunakan adalah Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probabiliy Sampling dan Nonprobability Sampling . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling. Menurut Sugiyono (2017) Nonprobability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Disini peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu dari jumlah keseluruhan siswa RA Rahman Islamic School (RIS) sebanyak 54 siswa 32 siswa dari kelompok B dan 12 siswa dari kelompok A.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Rahman Islamic School (RIS). Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan Januari 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan berdasarkan data sekunder. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), teknik pengumpulan data primer adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengungkapkan atau mengekstrak informasi kuantitatif. Menurut Hendri Tanjung (2013), metode pengumpulan data sekunder adalah untuk data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi di atas kertas atau di media elektronik. Dalam eksperimen ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membandingkan metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah dengan metode pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif, mencakup beberapa indikator yang telah ditentukan oleh peneliti dari beberapa teori yang ada. Dengan ini peneliti mendapatkan data dari kelas yang tidak diberi perlakuan dan dari kelas yang telah diberi perlakuan. Berdasarkan eksperimen tersebut peneliti

5. Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada maka peneliti menggunakan skala data interval, dimana data interval selalu muncul dalam bentuk angka atau nilai numerik dimana jarak antara dua titik distandarisasi dan sama. Interval data tidak dapat dikalikan atau dibagi, namun dapat ditambah atau dikurangi. Yang membuat data interval begitu populer dan diminati adalah karena data interval mendukung hampir semua uji statistik dan transformasi dalam memperoleh data kuantitatif.

Data interval memiliki atribut yang sangat khas yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan data nominal, data ordinal atau bahkan data rasio. Data interval tidak memiliki titik nol mutlak yang ditentukan yang ada dalam data rasio. Kurangnya titik nol mutlak membuat perbandingan besaran langsung menjadi tidak mungkin. Bobot dari masing-masing penilaian adalah sebagai berikut:

BB (Belum Berkembang): dengan skor 60-69

MB (Mulai Berkembang): dengan skor 70-79

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): dengan skor 80-89 dan

BSB (Berkembang Sangat Baik): dengan skor 90-99

Tabel . Skala Penilaian

No	Kelompok	Jumlah Anak	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kelompok 1 Yang Tidak Diberi Perlakuan	8 orang	60 -69			
		15 orang		70 -79		

		4 orang			80 -89	
	<i>Jumlah Anak</i>	27 orang				
2	Kelompok 2 Yang Diberi Perlakuan	1 orang	60 -69			
		3 orang		70 -79		
		12 orang			80 -89	
		11 orang				90 -99
	<i>Jumlah Anak</i>	27 orang				

Pembelajaran edutaimen yang efektif dan inovatif ini dapat menjadi pembelajaran thaharah yang meningkatkan minat dan semangat nak khususnya di RA Rahman Islamic School (RIS). Pada pembelajaran edutaimen yang efektif dan inovatif ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan itu terlihat dari kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

6. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan rumus pooled varians, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan ;

X_1 = Rata-rata sampel ke-1

X_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

HASL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran edutaimen. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 sampai 4 September 2023. Pemberian perlakuan dilakukan setiap hari pada kegiatan jam inti di RA Rahman Islamic School.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan metode pembelajaran edutaimen serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan kriteria indikator penilaian, yaitu

Bobot dari masing-masing penilaian adalah sebagai berikut :

BB (Belum Berkembang) : dengan skor 60 - 69

MB (Mulai Berkembang) : dengan skor 70 - 79

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : dengan skor 80 - 89 dan

BSB (Berkembang Sangat Baik) : dengan skor 90 – 99

**Tabel . Hasil Penilaian Indikator Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan
(Pre-test Dan Post-test)**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-test	Pre-Test	Post-Test
1	63	89	60	67
2	73	97	70	83
3	73	97	73	79
4	75	89	73	79
5	86	99	62	69
6	75	97	75	87
7	74	89	70	76
8	71	79	72	79
9	73	97	80	85
10	63	89	63	77
11	60	69	70	78
12	63	89	60	67
13	62	78	62	79
14	73	96	63	78
15	73	87	63	69
16	74	87	70	85
17	81	98	60	68
18	73	89	62	75
19	75	97	70	76
20	73	97	70	76
21	82	99	60	68
22	73	98	60	68
23	73	88	70	78
24	72	89	72	97
25	80	97	73	79
26	65	79	70	75
27	65	88	60	67

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Hasil Belajar Kelas *Eksperimen*

Tabel . Hasil Belajar Kelas Eksperiment (Edutainment)

Descriptive Statistics					
	N ₁	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperiment	27	60	86	71.96	6.418
Post-Test Eksperiment	27	69	99	90.63	7.642
Pre-test Kontrol	27	60	80	67.15	5.816
Post-Test Kontrol	27	67	97	76.44	7.234
Valid N (listwise)	27				

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 data sebelum perlakuan (pre-test) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rerata =71,96, standar deviasi =6,418, nilai minimum = 60 dan nilai maksimum = 86.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 data setelah perlakuan (post-test) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rerata =90,63 (X_1), standar deviasi =7,642 (S_1), nilai minimum = 69 dan nilai maksimum = 99

Tabel . Hasil Belajar Kelas Kontrol (Menghafal)

Descriptive Statistics					
	N ₂	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperiment	27	60	86	71.96	6.418
Post-Test Eksperiment	27	69	99	90.63	7.642
Pre-test Kontrol	27	60	80	67.15	5.816
Post-Test Kontrol	27	67	97	76.44	7.234
Valid N (listwise)	27				

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 data sebelum perlakuan (pre-test) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rerata =67,15 (X_2), standar deviasi =5,816, nilai minimum = 60 dan nilai maksimum = 80.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 data setelah perlakuan (post-test) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rerata =76.44 standart deviasi =7,234 (S_2), nilai minimum =67 dan nilai maksimum =97

b. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 23. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

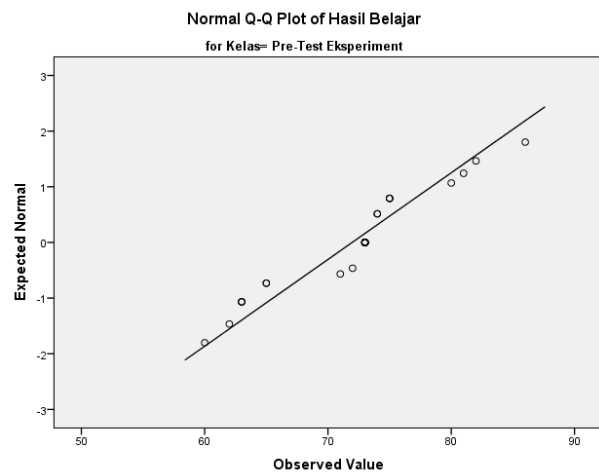
Tabel . Uji Normalitas Hasil Belajar

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperiment	.231	27	.001	.913	27	.026
	Post-Test Eksperiment	.205	27	.005	.853	27	.001
	Pre-Test Kontrol	.244	27	.000	.878	27	.004
	Post-Test Kontrol	.177	27	.030	.910	27	.023

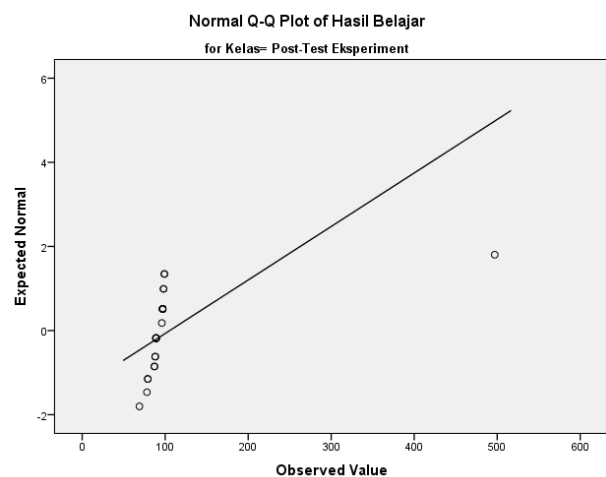
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output/tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk >0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal. Data tersebut dapat dilihat juga pada diagram garis dibawah ini.

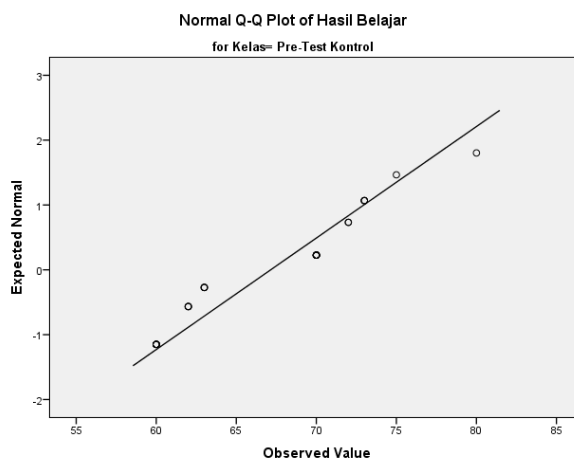
**Tabel . Uji Normalitas Hasil Belajar
Diagram Garis Pre-Test Eksperiment
Teruji Normal**



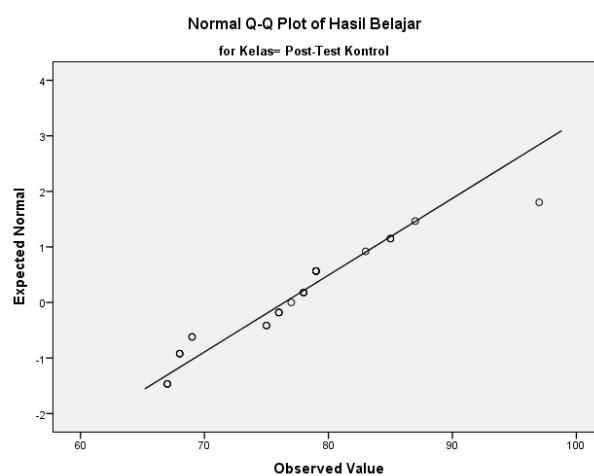
**Tabel . Uji Normalitas Hasil Belajar
Diagram Garis Post-Test Eksperiment
Teruji Normal**



**Tabel . Uji Normalitas Hasil Belajar
Diagram Garis Pre-Test Kontrol
Teruji Normal**



**Tabel . Uji Normalitas Hasil Belajar
Diagram Garis Post-Test Kontrol
Teruji Normal**



2) Uji Paired Sample Test

Uji paired sample t test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji paired sample test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “ Apakah ada pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini dan adakah perbedaannya dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dikelas dengan metode menghafal”.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji paired sample test dilakukan terhadap data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (edutainment). Kemudian data pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol (menghafal).

Tabel . Uji Paired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperiment - Post-Test Eksperiment	-18.667	5.421	1.043	-20.811	-16.522	-17.893	26	.000
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post-Test Kontrol	-9.296	4.705	.906	-11.158	-7.435	-10.266	26	.000

Berdasarkan output/tabel pair 1 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk pre-test kelas eksperimen (edutainment) dengan post-test kelas *eksperiment* (edutainment). Berdasarkan output/tabel pair 2 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk pre-test kelas kontrol (menghapal) dengan post-test kelas kontrol (menghapal).

Berdasarkan pembahasan output/tabel pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen (edutainment) dan data post-test kelas kontrol (menghapal) bersifat homogen atau tidak. Data tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.440	1	52	.510
	Based on Median	.314	1	52	.578
	Based on Median and with adjusted df	.314	1	51.180	.578
	Based on trimmed mean	.538	1	52	.467

Berdasarkan output/tabel diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,510 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data

pada post-test eksperimen dan data post-test kontrol adalah sama atau HOMOGEN. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji Independent Sample t Test sudah terpenuhi.

4) Uji Independent Sample t Test

Uji Independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji Independent sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini dan adakah perbedaannya dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dikelas dengan metode menghafal”.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji Independent sample t test dilakukan terhadap data post-test kelas eksperimen (edutainment) dengan data post-test kelas kontrol (menghafal).

Tabel . Uji Independent Sample t Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.440	.510	6.299	52	.000	13.296	2.111	9.061	17.532
	Equal variances not assumed			6.299	51.136	.000	13.296	2.111	9.059	17.534

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	27	89.74	8.244	1.587
	Post-Test Kelas Kontrol	27	76.44	7.234	1.392

Berdasarkan output/tabel pair 2 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk pre-test kelas kontrol (menghafal) dengan post-test kelas kontrol (menghafal).

5) Uji Analisis Data / Uji Hipotesis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis ada pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah

terhadap hasil belajar anak usia dini adalah dengan menggunakan rumus Separated Varians, yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{90,63 - 67,15}{\sqrt{\frac{7,64}{27} + \frac{7,23}{27}}}$$

$$t = \frac{23,48}{\sqrt{\frac{0,28}{27} + \frac{0,24}{27}}}$$

$$t = \frac{23,48}{\sqrt{0,52}} = \frac{23,48}{0,72} = 32,61$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$. Dengan $dk = 56$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t\text{-tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,61 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini pada kelas eksperimen, yang artinya H_a diterima.
2. Pada uji normalitas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal.
3. Berdasarkan output/tabel pair 1 pada uji paired sample test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk pre-test kelas eksperimen (edutainment) dengan post-test ke;as

eksperiment (edutainment). Berdasarkan output/tabel pair 2 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak untuk pre-test kelas kontrol (menghapal) dengan post-test kelas kontrol (menghapal). Berdasarkan pembahasan output/tabel pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran edutainment yang kreatif dan inovatif tentang thaharah terhadap hasil belajar anak usia dini.

4. Menurut output/tabel uji homogenitas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,510 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada post-test eksperimen dan data post-test kontrol adalah sama atau HOMOGEN. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji Independent Sample t Test sudah terpenuhi.

Pada data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada data ini dapat dilihat hasil yang sangat signifikan, yaitu pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih dibandingkan dengan kelas eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu terkait pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pendidik Anak Usia Dini dan bagi masyarakat pada umumnya.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu, & J. T. P. (2005). *Strategi Belajar Mengajar* (: Pustaka Setia (ed.)) : Pustaka Setia.
- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (: SUKA-Press (ed.)) : SUKA-Press.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (B. Aksara (ed.)). Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & A. Z. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar* (R. Cipta (ed.)). Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. S. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar* (R. Aditama (ed.)). Refika Aditama.
- Herdiansyah, H. (2012). *metodologi penelitian kualitatif* (Salemba & Humanika (eds.)). Salemba Humanika.
- Hikmah, N. (2021). STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAKDALAM SETTING KELUARGADI ERA DISRUPSI. *Genderang Asa:Journal Of Primary Education*, 2(1), 12–24.
- Khoirunisyah, S. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Group Invrstigation Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal Kreatif*.
- Maemunah, H. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. R. Persada: (ed.)). PT. Rajagrafindo Persada:
- Mujib, Abdul, & J. M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* (: Kencana Prenada Media Group (ed.)) : Kencana Prenada Media Group.
- Ningsih, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII MTsN Kabupaten Kerinci, Jambi. *Journal Pendidikan Matematika*.

- Nurnawati, E. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share". *Jurnal Fisika FMIPA Universitas Negeri Semarang*, 1, 2.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan* (: Kalam Mulia (ed.)). : Kalam Mulia,.
- Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2376>
- Sugiono. (2011). No Title. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)). Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (P. B. Press. (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. (Rajawali (ed.)). Rajawali.
- Wahyuni, B. dan E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A.-R. Media (ed.)). Ar-Ruzz Media.